



# SCHOOL EDUCATION JOURNAL

## PGSD FIP UNIMED

Volume 15 No. 4 Desember 2025

The journal contains the result of education research, learning research, and service of the public at primary school, elementary school, senior high school and the university  
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school>



### ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN PADA SISWA KELAS V SD

Fajar Riski Ramadhan<sup>1</sup>, Anggit Grahito Wicaksono<sup>2</sup>, Sarafuddin<sup>3</sup>

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Indonesia<sup>1, 2, 3</sup>

Surel: [firn787@gmail.com](mailto:firn787@gmail.com)

#### ABSTRACT

The purpose of this study was to determine: (1) the implementation of disciplinary character education, (2) supporting and inhibiting factors, and (3) its impact on fifth grade students. The research method used descriptive qualitative with a case study on five fifth grade students. Data were obtained through observation, interviews, and documentation, analyzed using an interactive model, and tested for validity through source triangulation. The results of the study showed that the implementation of disciplinary character education was carried out through habituation, teacher role models, and enforcement of rules, but was not optimal because some students only obeyed when supervised. Supporting factors included teacher role models, school rules, and parental support, while inhibiting factors included low student self-awareness, inconsistent family parenting patterns, and peer influence. The impact was seen in positive behavioral changes such as punctuality, compliance with rules, and seriousness in doing assignments, although not yet consistent. Also, disciplinary character education at SD Negeri 02 Jeruk Sawit has been running but is not evenly distributed, so it still requires cooperation between the school, parents, and the environment.

**Keywords:** Character Education, Discipline, Elementary School Students

#### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui: (1) implementasi pendidikan karakter disiplin, (2) faktor pendukung dan penghambat, serta (3) dampaknya pada siswa kelas V. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif dengan studi kasus pada lima siswa kelas V. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dianalisis dengan model interaktif, dan diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter disiplin dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan guru, dan penegakan tata tertib, namun belum optimal karena sebagian siswa hanya patuh ketika diawasi. Faktor pendukungnya antara lain keteladanan guru, tata tertib sekolah, dan dukungan orang tua, sedangkan penghambatnya meliputi rendahnya kesadaran diri siswa, pola asuh keluarga yang kurang konsisten, serta pengaruh teman sebaya. Dampaknya terlihat pada perubahan perilaku positif seperti ketepatan waktu, kepatuhan aturan, dan kesungguhan mengerjakan tugas, meskipun belum konsisten. Serta pendidikan karakter disiplin di SD Negeri 02 Jeruk Sawit sudah berjalan tetapi belum merata, sehingga masih memerlukan kerja sama antara sekolah, orang tua, dan lingkungan.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Disiplin, Siswa Sekolah Dasar

Copyright (c) 2025 Fajar Riski Ramadhan<sup>1</sup>, Anggit Grahito Wicaksono<sup>2</sup>, Sarafuddin<sup>3</sup>

✉ Corresponding author:  
Email : [firn787@gmail.com](mailto:firn787@gmail.com)  
HP : 081391911684

ISSN 2355-1720 (Media Cetak)  
ISSN 2407-4926 (Media Online)

Received 05 September 2025, Accepted 15 December 2025, Published 20 December 2025

## PENDAHULUAN

Proses edukasi tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada internalisasi karakter pada para pembelajar. Salah satu komponen krusial dalam pengembangan karakter adalah kedisiplinan. Kedisiplinan adalah sebuah nilai fundamental yang wajib dimiliki oleh para siswa guna memfasilitasi pembelajaran yang teratur, penghormatan terhadap regulasi, serta akuntabilitas terhadap berbagai kewajiban yang dibebankan.

Selaras dengan perspektif tersebut, sektor pendidikan memegang peranan krusial sebagai instrumen fundamental dalam membentuk kepribadian generasi penerus bangsa. Institusi pendidikan berfungsi ganda, tidak hanya sebagai pusat transmisi pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah penanaman prinsip-prinsip etika dan karakter, termasuk nilai kedisiplinan. Kedisiplinan adalah salah satu atribut esensial yang menjadi landasan bagi para siswa dalam mengadopsi sikap akuntabilitas, tatanan, dan keseragaman dalam rutinitas harian mereka, baik di lingkungan akademis maupun di luar lingkungan tersebut (Ma'sumah et al., 2024).

Di antara berbagai nilai karakter, disiplin merupakan salah satu yang paling fundamental. Selain sebagai bekal dalam kehidupan pribadi, karakter disiplin juga diharapkan mampu menciptakan budaya belajar yang positif di lingkungan sekolah. Dengan memiliki sikap disiplin, siswa dapat lebih terarah dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, menghargai waktu, menaati peraturan, serta menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Diharapkan sikap tersebut tidak hanya tumbuh di lingkungan akademis, melainkan juga terefleksikan dalam interaksi sosial para

peserta didik, baik dengan rekan maupun pendidik. Dengan penanaman nilai disiplin yang konsisten sejak awal, sekolah dapat menjadi wadah yang efektif untuk melahirkan generasi berkarakter unggul, teratur, dan siap menghadapi berbagai tantangan masa depan dengan mentalitas yang positif serta pantang menyerah (Aisyah et al., 2024).

Keuntungan dari disiplin tidak hanya terbatas pada lingkungan belajar mengajar, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap kehidupan bermasyarakat para siswa secara menyeluruh. Pembentukan karakter yang disiplin diharapkan dapat menjadi fondasi dalam mewujudkan tatanan sosial yang serasi dan penuh tanggung jawab. Apabila individu sejak dini telah terbiasa mengamalkan nilai-nilai kedisiplinan, mereka akan berkembang menjadi pribadi yang menjunjung tinggi norma yang berlaku, menghargai hak individu lain, serta memiliki kemampuan untuk mengelola emosi dan perilaku dalam beragam kondisi. Harapan ini mencerminkan keinginan jangka panjang, yaitu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga matang secara moral dan sosial.

Oleh karena itu, penerapan pendidikan karakter disiplin sejak tingkat Sekolah Dasar merupakan investasi krusial untuk kemajuan bangsa, sebab hal ini membentuk individu yang patuh pada aturan, memiliki integritas, dan sanggup memberikan kontribusi positif dalam interaksi sosial. Secara umum, seluruh aspek tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung, dipengaruhi oleh lingkungan terdekat. Lingkungan berperan sebagai salah satu faktor lain yang berkontribusi pada penurunan moral dan karakter anak. Karakter yang positif diperoleh dari lingkungan serta

pengalaman belajar yang efektif, sementara hal sebaliknya juga berlaku (Muhammad Ramdhani, 2022).

Krusialitas pendidikan karakter yang berfokus pada disiplin tidak hanya menjadi sorotan dalam implementasi pedagogis, namun juga didukung oleh kerangka hukum yang tegas dalam kebijakan publik negara. Fondasi legal yang menegaskan signifikansi pembentukan karakter, termasuk aspek kedisiplinan, dapat ditemukan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional. Sebagaimana diuraikan dalam Pasal 3, fungsi pendidikan nasional adalah untuk memajukan kapabilitas serta membangun karakter dan peradaban bangsa yang terhormat guna mencerahkan kehidupan masyarakat. Lebih lanjut, pendidikan diarahkan untuk mengaktualisasikan potensi para pelajar agar bertransformasi menjadi individu yang religius, taat beragama, memiliki moralitas tinggi, sehat, berpengetahuan luas, kompeten, inovatif, mandiri, serta menjadi komponen masyarakat yang memegang teguh prinsip demokrasi dan akuntabilitas. Sasaran ini secara implisit menyoroti urgensi dalam penanaman karakter, yang mencakup nilai kedisiplinan, semenjak tahap pendidikan awal (Indonesia, 2003).

Di samping Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah juga mengukuhkan dedikasinya melalui regulasi turunan yang lebih rinci. Lebih lanjut, pemerintah menekankan krusialnya pendidikan karakter melalui Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 mengenai Penguanan Pendidikan Karakter (PPK). Regulasi ini menggarisbawahi bahwa pendidikan karakter seyogianya menjadi elemen integral dalam setiap aktivitas pembelajaran di institusi pendidikan. Kelima

nilai-nilai karakter fundamental yang diprioritaskan untuk dikembangkan mencakup religiositas, nasionalisme, kemandirian, semangat gotong royong, serta integritas. Nilai "mandiri" dan "integritas" secara langsung berkaitan erat dengan sikap disiplin, karena mencakup kemampuan untuk mengatur diri sendiri, bertanggung jawab terhadap kewajiban, serta konsisten terhadap nilai-nilai yang diyakini. Dengan demikian, penerapan nilai disiplin di SD menjadi salah satu bentuk nyata implementasi Pengutan Pendidikan Karakter (Musawwamah & Taufiqurrahman, 2019).

Selain itu, Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Peningkatan Budi Pekerti melalui literasi juga menjadi acuan penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Peraturan ini mendorong sekolah untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pembentukan budi pekerti melalui kebiasaan sehari-hari yang baik, seperti datang tepat waktu, menjaga kebersihan, serta menghormati guru dan sesama teman. Semua praktik ini merupakan bagian dari penanaman sikap disiplin. Dengan adanya kebijakan ini, sekolah dasar diharapkan mampu membangun rutinitas dan budaya positif yang mendorong internalisasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (Safitri et al., 2020).

Di tingkat sekolah dasar, pembentukan karakter disiplin dapat dilakukan melalui proses pembiasaan, keteladanan dari guru, dan penerapan tata tertib sekolah yang konsisten. Pembiasaan ini misalnya berupa datang tepat waktu, berpakaian rapi sesuai peraturan, mengerjakan tugas tepat waktu, dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib. Guru sebagai tokoh sentral dalam

lingkungan belajar memiliki peran besar dalam menanamkan nilai-nilai tersebut kepada siswa. Namun, pada kenyataannya, masih banyak ditemukan permasalahan dalam penerapan nilai disiplin di sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas V SD Negeri 01 Jeruksawit, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih menunjukkan perilaku yang tidak disiplin, seperti datang terlambat, bermain saat guru menjelaskan, tidak mengerjakan tugas rumah, dan tidak menaati tata tertib sekolah.

Di samping Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah juga mengukuhkan dedikasinya melalui regulasi turunan yang lebih rinci. Lebih lanjut, pemerintah menekankan krusialnya pendidikan karakter melalui Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 mengenai Penguanan Pendidikan Karakter (PPK). Regulasi ini menggarisbawahi bahwa pendidikan karakter seyogianya menjadi elemen integral dalam setiap aktivitas pembelajaran di institusi pendidikan. Kelima nilai-nilai karakter fundamental yang diprioritaskan untuk dikembangkan mencakup religiositas, nasionalisme, kemandirian, semangat gotong royong, serta integritas.

Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya evaluasi dan analisis terhadap implementasi pendidikan karakter disiplin secara komprehensif di sekolah dasar. Dengan menganalisis implementasi karakter disiplin secara mendalam, diharapkan dapat ditemukan strategi yang tepat untuk membentuk kebiasaan positif pada siswa sejak dini. Pendidikan karakter disiplin yang efektif akan berdampak jangka panjang pada keberhasilan siswa, baik dalam ranah akademik maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 01 Jeruksawit karena berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara awal, sekolah ini memiliki kebijakan pendidikan karakter namun implementasinya masih menghadapi beberapa kendala. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk melihat sejauh mana karakter disiplin telah dibentuk, apa saja faktor pendukung dan penghambatnya, serta bagaimana strategi penguatan karakter dapat diterapkan secara optimal.

Dengan dasar tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul: "Analisis Karakter Disiplin pada Siswa Kelas V SD Negeri 01 Jeruksawit Tahun Ajaran 2024/2025".

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun tujuan dari penelitian ini Adalah: 1) Menganalisis implementasi pendidikan karakter disiplin pada siswa kelas V di SD Negeri 01 Jeruksawit. 2) Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter disiplin pada siswa kelas V di SD Negeri 01 Jeruksawit. 3) Menganalisis dampak dari implementasi pendidikan karakter disiplin terhadap sikap dan perilaku siswa kelas V di SD Negeri 01 Jeruksawit.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 01 Jeruksawit, yang beralamat di Jeruksawit, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten/Kota Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah.

Pemilihan lokasi ini dilakukan secara purposif dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki program dan kebijakan yang mendukung implementasi pendidikan karakter, khususnya *nilai disiplin*. Selain itu, sekolah ini dinilai memiliki lingkungan yang kondusif untuk mengamati praktik

pendidikan karakter secara langsung melalui interaksi guru, siswa, dan pihak sekolah lainnya.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian berlangsung pada bulan Maret tahun pelajaran 2025/2026, dengan menyesuaikan jadwal akademik sekolah serta ketersediaan informan. Waktu ini mencakup seluruh rangkaian kegiatan penelitian, mulai dari observasi lapangan, wawancara, hingga dokumentasi data.

Dalam penelitian ini, bentuk penelitian yang digunakan adalah pendekatan Pendekatan naturalistik digunakan oleh Peneliti karena memandang kenyataan di SD Negeri 01 Jeruksawit itu tidak bisa dinilai dari awal observasi. Realita yang terjadi di kelas terutama soal kedisiplinan siswa itu kompleks, menyatu, dan bisa berubah sewaktu-waktu. Jadi, peneliti tidak bisa membuat rancangan penelitian yang kaku dari awal. Justru selama proses berjalan, peneliti menyesuaikan dengan kondisi di lapangan. Pendekatan ini juga sering disebut sebagai pendekatan kualitatif, karena memang cocok untuk memahami fenomena secara utuh, dari sudut pandang langsung di lapangan, bukan sekadar angka (Maharani et al., 2025).

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengungkap secara jelas fakta-fakta tentang fenomena yang terjadi di lapangan, kemudian melakukan analisis mendalam terhadap hasilnya (Dewi et al., 2020).

Desain penelitian ini bersifat deskriptif, dengan tujuan untuk menggambarkan secara rinci proses pelaksanaan Implementasi Pendidikan karakter disiplin di sekolah, serta mengkaji pengaruhnya terhadap pengaruh penerapan disiplin bagi siswa sekolah dasar peserta didik kelas V SD Negeri 01 Jeruksawit Tahun

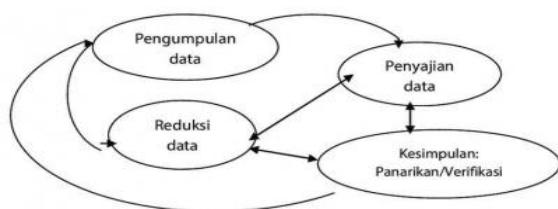
Pelajaran 2024/ 2025 (Waruwu, 2024).

### **Analisis Data**

Analisis data merupakan tahapan penting dalam penelitian kualitatif karena berfungsi untuk mengolah dan menafsirkan data yang telah diperoleh sehingga menghasilkan informasi yang bermakna. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis dari Miles dan Huberman sebagaimana dikutip dalam Sofwatillah (2024) yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

- Reduksi Data.** Reduksi data menurut Miles dan Huberman dalam Sofwatillah (2024) adalah proses penyederhanaan, pemilihan, dan pemfokusan data mentah yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi direduksi dengan cara memilih bagian-bagian yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter disiplin pada siswa kelas V. Misalnya, data yang menggambarkan perilaku siswa yang datang tepat waktu, mematuhi tata tertib sekolah, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas akan difokuskan untuk dianalisis lebih lanjut.
- Penyajian Data.** Penyajian data merupakan langkah selanjutnya setelah data direduksi. Menurut Miles dan Huberman dalam Sofwatillah (2024), penyajian data bertujuan untuk menyusun data dalam bentuk yang mudah dipahami dan dianalisis. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan bagaimana proses penanaman karakter disiplin diterapkan di kelas V, serta data disusun dalam

- bentuk tabel tematik yang menunjukkan indikator dan bentuk perilaku disiplin yang muncul dari peserta didik. Penyajian ini juga membantu dalam proses membandingkan data dari guru, siswa, dan orang tua.
- c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi. penyajian data merupakan langkah selanjutnya setelah data direduksi. Menurut Miles dan Huberman dalam Sofwatillah (2024), penyajian data bertujuan untuk menyusun data dalam bentuk yang mudah dipahami dan dianalisis. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan bagaimana proses penanaman karakter disiplin diterapkan di kelas V, serta data disusun dalam bentuk tabel tematik yang menunjukkan indikator dan bentuk perilaku disiplin yang muncul dari peserta didik. Penyajian ini juga membantu dalam proses membandingkan data dari guru, siswa, dan orang tua.



**Gambar 1. Komponen Analisis Data Menurut Miles dan Huberman**

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V, siswa di SD Negeri 01 Jeruksawit telah terbiasa menaati aturan dan tata tertib sekolah yang berlaku. Hal ini terlihat dari kepatuhan mereka terhadap peraturan penggunaan seragam sesuai jadwal, menjaga kebersihan

lingkungan kelas, serta mengikuti peraturan larangan membawa barang yang tidak berkaitan dengan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru kelas V menyampaikan bahwa kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah dibentuk melalui sosialisasi aturan sejak awal tahun ajaran, penguatan melalui kesepakatan kelas, dan penegakan aturan secara konsisten. Dalam praktiknya, masih ditemukan siswa yang melanggar aturan, seperti tidak menggunakan atribut lengkap pada hari tertentu atau bermain saat jam istirahat sudah berakhir.

Hal ini ditunjukkan melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peniliti ditemukan bahwa masih ada 2 siswa yang kurang disiplin seperti datang terlambat dan ramai saat pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian, pelanggaran tersebut umumnya dapat segera diperbaiki setelah mendapat teguran atau arahan dari guru. Proses pembinaan ini menunjukkan bahwa penerapan indikator menaati aturan telah berjalan cukup baik, meskipun masih memerlukan penguatan agar kepatuhan menjadi bagian dari kesadaran diri siswa, bukan sekadar karena pengawasan guru.

### A. Faktor Internal

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti yang telah dijelaskan pada deskripsi permasalahan penelitian, faktor internal yang memengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter disiplin pada siswa kelas V di SD Negeri 01 Jeruksawit mencakup kesadaran diri, motivasi belajar, serta kemauan dan sikap pribadi siswa. Dari sisi pendukung, sebagian besar siswa telah memiliki kesadaran untuk menaati tata tertib sekolah yang berlaku. Hal ini terlihat dari kepatuhan mereka terhadap

aturan penggunaan seragam sesuai jadwal, menjaga kebersihan lingkungan kelas, dan mengikuti kegiatan pembiasaan seperti doa bersama sebelum pembelajaran dimulai. Guru kelas V menyampaikan bahwa kepatuhan tersebut dibentuk melalui sosialisasi aturan sejak awal tahun ajaran, penguatan melalui kesepakatan kelas, serta penegakan aturan secara konsisten.

Berdasarkan observasi peneliti juga menunjukkan mayoritas siswa sudah terbiasa hadir sebelum bel masuk berbunyi, yang didukung dengan adanya kegiatan doa bersama di pagi hari sebagai bentuk pembiasaan positif. Motivasi belajar yang cukup tinggi pada sebagian siswa juga mendorong mereka untuk mengerjakan tugas tepat waktu, mengikuti instruksi guru, dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Namun, dari sisi penghambat, hasil observasi menunjukkan masih ada siswa yang melanggar aturan, seperti tidak menggunakan atribut lengkap pada hari tertentu, berbicara saat guru menjelaskan, atau bermain ketika jam istirahat telah berakhir.

Peneliti menemukan adanya dua siswa yang kurang disiplin dalam kehadiran, di mana mereka sering datang terlambat dengan alasan bangun kesiangan atau menunggu orang tua mengantar. Selain itu, wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa masih terdapat tiga siswa yang kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, misalnya mengerjakan dengan terburu-buru, menunda hingga mendekati batas waktu, atau bahkan tidak mengumpulkan tugas sama sekali tanpa alasan yang jelas.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa ditemukan beberapa siswa juga mengakui bahwa lingkungan rumah yang kurang menekankan pentingnya disiplin waktu membuat mereka kurang ter dorong

untuk mempersiapkan diri dengan baik sebelum berangkat sekolah.

Demikian ini memperlihatkan bahwa meskipun pembiasaan disiplin telah dilaksanakan secara konsisten oleh guru di sekolah, keberhasilan internalisasi nilai-nilai tersebut sangat bergantung pada kekuatan faktor internal masing-masing siswa, terutama kesadaran diri, motivasi, dan kemauan untuk mematuhi aturan tanpa bergantung pada pengawasan langsung.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, faktor internal yang memengaruhi perilaku lima siswa yang kurang disiplin terutama berkaitan dengan rendahnya kesadaran diri, lemahnya motivasi belajar, dan kurangnya kontrol diri. Dua siswa yang sering datang terlambat menunjukkan kebiasaan bangun kesiangan atau tidak mempersiapkan diri sejak malam sebelumnya, sedangkan tiga siswa yang tidak bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas cenderung menunda pekerjaan, mengerjakan secara terburu-buru, atau tidak mengumpulkannya sama sekali. Meskipun sebagian besar siswa lainnya telah menunjukkan sikap disiplin yang baik, kelima siswa ini belum mampu menanamkan nilai disiplin secara mandiri tanpa pengawasan langsung dari guru. Hal ini menegaskan bahwa faktor internal, khususnya kesadaran dan kemauan pribadi, berperan besar dalam menentukan keberhasilan penerapan pendidikan karakter disiplin.

## B. Faktor Eksternal

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti yang telah dijelaskan pada deskripsi permasalahan penelitian, faktor eksternal yang memengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter disiplin pada siswa kelas V di SD Negeri 01

Jeruksawit mencakup peran keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya, dan masyarakat. Dari sisi pendukung, keluarga berperan penting dalam membentuk kebiasaan disiplin siswa, misalnya dengan membangun anak lebih awal, memastikan perlengkapan sekolah telah siap, dan mengawasi pengerjaan tugas di rumah. Berdasarkan wawancara peneliti dengan orang tua menunjukkan bahwa guru aktif dalam memeriksa buku penghubung sebagai media komunikasi dengan guru untuk memantau perkembangan kedisiplinan anak. Lingkungan sekolah yang kondusif dengan fasilitas memadai seperti ruang kelas yang tertata rapi, perpustakaan, mushola, dan akses internet, turut menciptakan suasana belajar yang tertib dan teratur. Program pembiasaan yang diterapkan, seperti piket kebersihan, doa bersama, dan penegakan kesepakatan kelas, menjadi sarana nyata bagi siswa untuk belajar mematuhi aturan dan bertanggung jawab. Dukungan guru dalam menegakkan tata tertib serta pengaruh positif dari teman sebaya yang disiplin juga menjadi faktor eksternal yang memperkuat keberhasilan penerapan pendidikan karakter disiplin. Namun, dari sisi penghambat, wawancara dengan guru dan orang tua mengungkapkan bahwa tidak semua keluarga konsisten dalam menanamkan kedisiplinan di rumah. Beberapa siswa datang terlambat karena orang tua tidak membangunkan tepat waktu atau terlalu bergantung pada antar jemput sehingga keterlambatan menjadi kebiasaan.

Selain itu, pengaruh negatif teman sebaya di sekolah juga menjadi hambatan, seperti mengajak bermain saat jam pelajaran atau mengabaikan aturan kelas. Observasi peneliti menunjukkan bahwa ketika satu siswa melanggar aturan, hal tersebut sering diikuti oleh siswa lain yang terdistraksi.

Faktor lingkungan masyarakat sekitar juga berpengaruh, terutama jika norma yang berlaku tidak menekankan pentingnya ketepatan waktu dan keteraturan, sehingga anak meniru perilaku tersebut di luar sekolah. Kondisi ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter disiplin tidak hanya ditentukan oleh pembiasaan di sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan penuh dari keluarga, teman sebaya, dan lingkungan masyarakat yang konsisten menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari sisi eksternal, perilaku lima siswa yang kurang disiplin dipengaruhi oleh dukungan keluarga yang belum konsisten, pengaruh negatif teman sebaya, serta lingkungan masyarakat yang kurang menekankan pentingnya keteraturan. Wawancara menunjukkan ada orang tua yang tidak membiasakan anak bangun pagi atau mempersiapkan perlengkapan sekolah tepat waktu, sehingga keterlambatan menjadi kebiasaan. Pengaruh teman sebaya yang melanggar aturan juga menjadi hambatan, misalnya mengajak bermain saat jam pelajaran atau mengabaikan tugas, yang kemudian memengaruhi siswa lain untuk ikut bersikap kurang disiplin. Selain itu, norma masyarakat sekitar yang tidak menempatkan disiplin waktu sebagai prioritas membuat anak meniru perilaku tersebut di luar sekolah. Kondisi ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter disiplin memerlukan sinergi antara pembiasaan di sekolah, peran aktif keluarga, serta dukungan lingkungan sekitar, khususnya bagi siswa yang masih menunjukkan perilaku kurang disiplin.

### C. Dampak pendidikan karakter disiplin bagi siswa kelas V

Perubahan perilaku ke arah positif meski

belum konsisten. Penerapan pendidikan karakter disiplin di kelas V SD Negeri 01 Jeruksawit memberikan dampak perubahan perilaku pada lima siswa yang awalnya menunjukkan kedisiplinan rendah, meskipun perubahan ini belum berlangsung secara konsisten. Berdasarkan observasi peneliti, dua siswa yang sebelumnya hampir setiap minggu datang terlambat mulai menunjukkan usaha untuk hadir lebih tepat waktu. Perubahan ini terjadi setelah guru kelas V memberikan teguran langsung di depan kelas, menanyakan alasan keterlambatan, serta memberikan arahan agar siswa mempersiapkan perlengkapan sekolah di malam hari dan tidur lebih awal. Wawancara dengan guru menguatkan temuan ini, di mana beliau menjelaskan bahwa meskipun keterlambatan kedua siswa ini mulai berkurang, kebiasaan tersebut masih sesekali muncul terutama jika orang tua terlambat mengantar. Tiga siswa lain yang sebelumnya sering tidak mengerjakan atau menunda tugas juga mulai mencoba menyelesaikan pekerjaan yang diberikan guru, bahkan memanfaatkan waktu istirahat untuk menyelesaiannya di sekolah. Berdasarkan wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa perubahan ini dipicu oleh rasa takut mendapat teguran guru dan kesadaran bahwa tugas memengaruhi nilai rapor. Akan tetapi, observasi juga menunjukkan bahwa perubahan ini masih bergantung pada pengawasan guru. Tanpa pengawasan, perilaku lama seperti menunda pekerjaan atau mengobrol saat belajar cenderung kembali muncul. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai disiplin pada kelima siswa ini masih berada pada tahap awal dan memerlukan pembinaan yang konsisten dari pihak sekolah dan keluarga.

Meningkatnya kesadaran terhadap

peraturan sekolah. Dampak lain dari penerapan pendidikan karakter disiplin adalah meningkatnya kesadaran lima siswa tersebut terhadap aturan yang berlaku di sekolah. Observasi peneliti menunjukkan bahwa siswa mulai patuh terhadap beberapa aturan seperti mengenakan seragam sesuai jadwal, mengikuti doa bersama sebelum pelajaran dimulai, dan membawa perlengkapan belajar yang lengkap. Wawancara dengan guru menyatakan bahwa pemahaman siswa terhadap aturan sekolah meningkat setelah dilakukan sosialisasi tata tertib pada awal semester, penguatan melalui kesepakatan kelas, serta pemberian sanksi edukatif. Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa juga menunjukkan bahwa mereka mengetahui konsekuensi dari melanggar aturan, seperti mendapat teguran, dikurangi poin kedisiplinan, atau dipanggil orang tua. Bahkan, salah satu siswa mengaku menjadi lebih berhati-hati dalam berpakaian dan membawa perlengkapan sekolah karena tidak ingin ditegur di depan teman-teman. Namun, wawancara dengan orang tua mengungkapkan bahwa meskipun anaknya memahami aturan sekolah, penerapan di rumah masih lemah. Misalnya, orang tua dari salah satu siswa yang sering terlambat mengakui bahwa anaknya baru mau bersiap-siap ketika sudah diingatkan berulang kali, dan terkadang tetap bermain sebelum berangkat sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesadaran terhadap aturan memang meningkat, tetapi penerapan secara mandiri tanpa dorongan atau pengawasan masih belum maksimal.

Hambatan perilaku akibat lingkungan luar sekolah. Meskipun terdapat perubahan positif dan peningkatan kesadaran aturan, hambatan perilaku dari lingkungan luar sekolah masih menjadi kendala utama dalam penerapan

pendidikan karakter disiplin pada kelima siswa tersebut. Berdasarkan wawancara peneliti dengan orang tua mengungkapkan bahwa sebagian keluarga belum konsisten menanamkan kebiasaan disiplin. Orang tua dari dua siswa yang sering terlambat mengakui bahwa mereka tidak selalu membangunkan anak tepat waktu karena alasan kesibukan pekerjaan atau kurangnya kontrol tidur anak di malam hari. Tiga siswa yang sering menunda tugas juga dipengaruhi oleh kebiasaan di rumah yang kurang mendukung, seperti membiarkan anak bermain gawai terlalu lama atau menonton televisi hingga larut malam. Berdasarkan observasi peneliti memperlihatkan bahwa ketika siswa kembali dari rumah setelah akhir pekan, perilaku kurang disiplin seperti datang terlambat atau tidak mengerjakan tugas sering muncul kembali, menandakan bahwa pembiasaan di sekolah tidak mendapat penguatan di rumah. Selain itu, pengaruh teman sebaya juga menjadi hambatan signifikan. Guru mengungkapkan bahwa siswa yang kurang disiplin ini sering terlihat duduk bersama teman yang juga cenderung melanggar aturan, sehingga mudah terpengaruh untuk mengobrol atau bermain saat pelajaran berlangsung. Lingkungan masyarakat sekitar yang tidak menekankan pentingnya keteraturan waktu dan tanggung jawab turut memperkuat perilaku ini.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa mengonfirmasi bahwa mereka kadang sulit menolak ajakan teman untuk bermain meski sudah tahu itu melanggar aturan. Faktor-faktor eksternal ini membuat perubahan perilaku yang dibentuk di sekolah sulit bertahan lama, sehingga diperlukan kerja sama yang lebih kuat antara sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat agar pembinaan disiplin dapat berjalan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dapat disimpulkan bahwa hambatan terbesar dalam penerapan pendidikan karakter disiplin pada lima siswa ini berasal dari lingkungan luar sekolah, khususnya keluarga, teman sebaya, dan masyarakat sekitar. Kurangnya pembiasaan disiplin di rumah, pengaruh teman yang melanggar aturan, dan norma lingkungan yang tidak menekankan keteraturan membuat perubahan yang dibentuk di sekolah sulit bertahan.

## Pembahasan

Implementasi pendidikan karakter disiplin di SD Negeri 01 Jeruksawit tidak hanya membawa hasil positif, tetapi juga menunjukkan berbagai dampak nyata yang muncul khususnya dari siswa yang kurang disiplin. Dampak tersebut terlihat dari perilaku sehari-hari siswa di kelas, interaksi dengan guru dan teman sebaya, serta hasil belajar yang mereka capai. Dampak ini tidak hanya menimpa siswa yang bersangkutan, tetapi juga berpengaruh pada guru, suasana kelas, bahkan keberlangsungan proses pembelajaran di sekolah.

Dampak terhadap siswa kurang disiplin. Siswa yang kurang disiplin mengalami berbagai kendala dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, masih ada siswa yang sering datang terlambat. Kondisi ini menyebabkan mereka kehilangan kesempatan mengikuti kegiatan awal seperti doa bersama atau penguatan materi sebelumnya. Akibatnya, mereka tertinggal dalam pemahaman materi yang sedang dibahas. Guru menyampaikan bahwa siswa yang terlambat cenderung lebih pasif karena tidak siap secara mental saat pembelajaran dimulai. Hal ini sejalan dengan pendapat (Mardikarini & Putri, 2020) yang menekankan bahwa ketepatan waktu

merupakan wujud tanggung jawab; siswa yang gagal menghargai waktu akan sulit mencapai hasil belajar yang optimal. Selain keterlambatan, siswa yang kurang disiplin juga tampak dari kebiasaan menunda atau tidak mengerjakan tugas. Dari hasil dokumentasi, beberapa siswa sering tidak mengumpulkan pekerjaan rumah, dan ketika dikonfirmasi, mereka beralasan lupa atau lebih memilih bermain. Hal ini berdampak langsung pada nilai yang diperoleh siswa tersebut, karena guru memberikan konsekuensi berupa pengurangan nilai. Menurut Melinda (2020), sikap tidak disiplin dalam mengerjakan tugas berhubungan erat dengan lemahnya tanggung jawab individu, sehingga memengaruhi capaian akademik maupun perkembangan sikap kerja keras. Dampak lain yang terlihat adalah lemahnya pengendalian diri. Siswa yang kurang disiplin sering ribut di kelas, mengganggu teman, atau berbicara ketika guru menjelaskan. Akibatnya, mereka tidak hanya merugikan diri sendiri karena tidak memperhatikan pelajaran, tetapi juga merugikan teman yang lain. Dari wawancara dengan guru, ada sekitar 2–3 siswa yang hampir setiap pertemuan mendapat teguran karena perilaku seperti ini. Kondisi ini menunjukkan bahwa kurangnya disiplin menghambat perkembangan emosional siswa, karena mereka belum mampu mengendalikan diri dan menempatkan diri sesuai situasi. Dengan demikian, dampak yang dialami siswa kurang disiplin cukup kompleks: mulai dari ketertinggalan materi, rendahnya nilai akibat tugas yang tidak terselesaikan, hingga kesulitan membangun sikap tanggung jawab dan mengendalikan emosi. Jika tidak segera ditangani, dampak ini akan semakin memperburuk perkembangan akademik maupun karakter mereka.

Dampak terhadap guru. Perilaku kurang disiplin dari sebagian siswa juga memberi beban tambahan bagi guru. Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas V menyampaikan bahwa waktu pembelajaran sering terpotong karena harus memberikan teguran, memanggil siswa yang terlambat, atau memantau anak yang malas mengerjakan tugas. Kondisi ini membuat guru kehilangan waktu berharga yang seharusnya digunakan untuk menjelaskan materi. Menurut (Amelia & Dafit, 2023), efektivitas pembelajaran sangat bergantung pada kedisiplinan siswa. Ketika siswa kurang disiplin, guru akan lebih banyak bertindak sebagai pengawas daripada sebagai fasilitator pembelajaran. Di SD Negeri 01 Jeruksawit, guru sering menghadapi dilema antara melanjutkan materi atau memberi perhatian khusus pada siswa yang bermasalah disiplin. Hal ini menguras tenaga dan konsentrasi guru. Selain itu, guru juga merasakan dampak emosional. Siswa yang tidak menaati perintah membuat guru harus mengulang instruksi berkali-kali. Hal ini menimbulkan rasa jemu, bahkan frustrasi, karena usaha guru seolah tidak dihargai. Padahal, menurut Lickona (2013), keberhasilan pendidikan karakter bergantung pada peran guru sebagai teladan dan pemberi penguatan moral. Jika sebagian siswa terus-menerus mengabaikan arahan, maka proses internalisasi nilai disiplin menjadi lebih lambat. Dengan demikian, dampak bagi guru adalah meningkatnya beban kerja, berkurangnya efektivitas waktu mengajar, serta adanya tekanan emosional akibat berhadapan dengan siswa yang kurang disiplin.

Dampak terhadap teman sebaya dan lingkungan kelas. Siswa yang kurang disiplin tidak hanya berdampak pada dirinya sendiri dan guru, tetapi juga berpengaruh pada teman

sebaya dan suasana kelas. Berdasarkan observasi, siswa yang ribut ketika guru menjelaskan membuat teman yang lain terganggu konsentrasi mereka. Ada siswa yang harus menoleh atau menegur temannya, sehingga fokus terhadap materi terpecah. Kondisi ini jelas mengurangi efektivitas pembelajaran kelas secara keseluruhan. Selain itu, dalam kerja kelompok, siswa yang tidak mengerjakan tugas menimbulkan rasa tidak adil. Teman yang rajin merasa terbebani karena harus mengerjakan bagian tugas siswa yang malas. Hal ini kadang memicu konflik kecil antar siswa, seperti saling menyalahkan atau enggan bekerja sama lagi di lain waktu. Menurut (Ningrum et al., 2020), pengaruh teman sebaya sangat signifikan, perilaku negatif dari satu atau dua siswa dapat menular pada siswa lain, terutama jika guru tidak segera memberikan tindakan. Dengan kata lain, perilaku tidak disiplin berpotensi merusak budaya kelas apabila tidak ditangani dengan konsisten. Dengan demikian budaya kelas yang terganggu ini berdampak lebih jauh pada iklim sekolah. Jika di satu kelas ada beberapa siswa yang sering melanggar aturan, maka kebiasaan itu bisa menjadi contoh buruk bagi kelas lain. Akibatnya, budaya disiplin yang ingin dibangun sekolah menjadi tidak optimal.

Dampak jangka panjang bagi siswa kurang disiplin. Dampak lain yang tidak boleh diabaikan adalah dampak jangka panjang. Siswa yang tidak terbiasa disiplin sejak sekolah dasar berisiko membawa kebiasaan tersebut hingga jenjang pendidikan berikutnya. Kebiasaan datang terlambat, tidak menghargai waktu, atau menunda tugas akan terbawa ketika mereka masuk SMP atau SMA. Hal ini membuat mereka sulit beradaptasi dengan tuntutan akademik yang lebih tinggi. Menurut (Sari et al., 2024),

disiplin merupakan fondasi penting dalam membentuk etos kerja dan tanggung jawab jangka panjang. Jika siswa gagal membangun disiplin sejak dini, maka mereka akan menghadapi kesulitan dalam dunia kerja dan kehidupan sosial. Mereka bisa tumbuh menjadi individu yang kurang bisa mengatur waktu, tidak konsisten, serta kurang mampu menghargai aturan yang berlaku. Dengan demikian, dampak jangka panjang dari perilaku kurang disiplin bukan hanya merugikan siswa dalam bidang akademik, tetapi juga membahayakan masa depan mereka secara sosial. Siswa yang tidak terbiasa disiplin berpotensi kesulitan dalam bekerja sama, tidak mampu menahan diri, serta kurang siap menghadapi tantangan kehidupan.

## SIMPULAN

Bahwa pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di sekolah ini sudah berjalan melalui berbagai strategi seperti pembiasaan, keteladanan, penegakan tata tertib, dan kerja sama dengan orang tua. Akan tetapi, pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal karena masih ditemukan siswa yang kurang disiplin, khususnya pada lima siswa yang menjadi fokus penelitian. Penerapan nilai disiplin berjalan baik jika ada pengawasan guru dan dukungan keluarga, tetapi ketika kontrol melemah, sebagian siswa kembali pada kebiasaan lama. Faktor pendukung dan penghambat muncul dari lingkungan sekolah, keluarga, serta diri siswa itu sendiri. Dampak pendidikan disiplin mulai tampak pada perubahan perilaku positif siswa, meskipun perubahan tersebut masih bersifat fluktuatif dan membutuhkan tindak lanjut yang konsisten.

## DAFTAR RUJUKAN

- Acoci, A., Faslia, F., & Akbar, A. (2021). *Edukasi Guru Sekolah Dasar dalam Penguatan Pendidikan Karakter di SD Negeri 1 Baadia Kota Baubau*. Jurnal Abdidas, 2(5), 1099–1104. <https://doi.org/10.31004/abdidias.v2i5.402>
- Adolf Bastian, A. J. J. (2023). *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*. CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v3i1.1950>
- Aisyah, N., Emosda, E., & Suratno, S. (2024). *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sdit Nurul Ilmi Kota Jambi*. Tekno - Pedagogi : Jurnal Teknologi Pendidikan, 5(1), 50–63. <https://doi.org/10.22437/teknopedagogi.v5i1.2286>
- Amelia, N., & Dafit, F. (2023). *Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran, 7(1), 142–149. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.59956>
- Chan, F., Kurniawan, A. R., . N., Herawati, N., Efendi, R. N., & Mulyani, J. S. (2019). *Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar*. International Journal of Elementary Education, 3(4), 439. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21749>
- Diana Nadifa, & Ahmad Ihwanul Muttaqin. (2023). *Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Amaliyah Yaumiyyah di Pondok Pesantren Nurul Huda*. Risalatuna: Journal of Pesantren Studies, 3(1), 1–21. <https://doi.org/10.54471/rjps.v3i1.2277>
- Lestari, P., & Mahrus, M. (2025). *Peran Guru dalam Pendidikan Karakter untuk Membentuk Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa Sekolah Dasar*. Journal of Nusantara Education, 4(2), 32–45. <https://doi.org/10.57176/jn.v4i2.137>
- Lisia Miranda. (2024). *Pentingnya Penguatan Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital*. Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora, 2(2), 228–234. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v2i2.805>
- Ma'sumah, Aini, S. N., & Oktaviana, A. W. (2024). *Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar*. Buletin Pengabdian Multidisiplin, 2(1), 9–19. <https://doi.org/10.62385/budimul.v2i1.87>
- Mardikarini, S., & Putri, L. C. K. (2020). *Pemantauan Kedisiplinan Siswa Melalui Penetapan Indikator Perilaku Disiplin Siswa Kelas III*. Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL, 2(01), 30–37. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i01.246>
- Muhammad Ramdhani, A. (2022). *Lingkungan Pembelajaran Dalam Implementasi Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi, 2(2), 28–37. <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i2.501>
- Musawwamah, S., & Taufiqurrahman, T. (2019). *Penguatan Karakter Dalam Pendidikan Sistem Persekolahan (Implementasi Perpres Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter)*. NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam, 16(1), 40–54.

- <https://doi.org/10.19105/nuansa.v16i1.2369>
- Najili, H., Juhana, H., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). *Landasan Teori Pendidikan Karakter*. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(7), 2099–2107. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.675>
- Nashrullah, M., Fahyuni, E. F., Nurdyansyah, N., & Untari, R. S. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. In Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data). <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>
- Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., & Fajrie, N. (2020). *Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka*. Jurnal Prakarsa Paedagogia, 3(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5105>
- Nurhidayah, R., Julia, J., & Nugraha, D. (2022). *Disiplin Belajar Siswa Sd Saat Pembelajaran Daring Dalam Perspektif Guru*. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 11(4), 1007. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i4.9023>
- Putri, Z. P. N. (2024). *Komponen dan Filosofi Perencanaan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Karimah Tauhid, 3(6), 6376–6396. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i6.13531>
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). *Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman*. Journal of Management, Accounting, and Administration, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Ramdani, C., Miftahudin, U., & Latif, A. (2023). *Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter*. Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2(1), 12–20. <https://journal.albadar.ac.id/index.php/BANUN/article/download/103/82/261>
- Rosita, L. (2018). *Peran Pendidikan Berbasis Karakter Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Di Sekolah*. Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi, 8(1). <https://doi.org/10.34010/jpsi.v8i1.879>
- Safitri, I., Marsidin, S., & Subandi, A. (2020). *Analisis Kebijakan terkait Kebijakan Literasi Digital di Sekolah Dasar*. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(2), 176–180. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.123>
- Sari, I. W., Fitriani, D., Sari, Y., & Rusmana, E. A. (2024). *Strategi Guru Pada Pembentukan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Anak Pada Siswa Kelas 5 Di SDN 106 Kota Bengkulu*. Jurnal Ghaitsa: Islamic Education Journal, 5(1), 56. <https://siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/1042>
- Subaidi, S. (2023). *Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik*. Journal of Education and Teaching (JET), 4(2), 148–161. <https://doi.org/10.51454/jet.v4i2.233>
- Supriadi, Musifuddin, & badarudin. (2023). *Menilik Faktor Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar (Studi Kasus SD Negeri Bagek Dewa Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah)*. Jurnal

- Ilmiah Pendidikan Dasar, 5(2), 302–316.  
<https://doi.org/10.37216/badaa.v5i2.1175>
- Susandi, A., Mas'ula, S., Setiawan, B., Dirgayunita, A., & Fadilah, Y. (2022). *Eksistensi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan, 31(1), 49. <https://doi.org/10.17977/um009v31i12022p049>
- Wardatun, P. A., & Khadavi, M. J. (2025). *Penguatan Nilai Religiusitas Terhadap Pengembangan Diri Siswa Di Man 2 Probolinggo*. TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam, 8(1), 107–121. <https://doi.org/10.52166/talim.v8i1.8019>
- Waruwu, M. (2024). *Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan*. Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, 5(2), 198–211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>
- Wulandari, D., Yulia, Y., Khosiyono, B. H. C., & Mutiah, T. (2023). *Analisis Pendidikan Karakter Disiplin melalui Pembiasaan Pada Siswa Sekolah Dasar. Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 14(2), 85–93. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2023.vol14\(2\).13065](https://doi.org/10.25299/perspektif.2023.vol14(2).13065)
- Yulianingrum, T., & Mardiana, T. (2022). *Analisis Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi*. Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar, 1(1), 42–55. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v1i1.81>
- Zahra, A. A., & Fathoni, A. (2024). *Peran Guru Sebagai Pendidik dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar*. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 13(1), 57–68. <https://jurnaldidaktika.org>